



SURVEI PEMETAAN DAN REKOMENDASI

BELAJAR DARI RUMAH YANG BERMAKNA

Selama Pandemi COVID-19, semua sekolah didorong melaksanakan kegiatan belajar dari rumah (BDR) secara daring, luring, atau gabungan keduanya.

Untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan BDR di sekolah dan madrasah mitra Program PINTAR, Tanoto Foundation melaksanakan survei kepada

guru, kepala sekolah, siswa, dan orangtua untuk memberikan rekomendasi dalam melaksanakan BDR yang bermakna.

Survei ini dilakukan sebagai komitmen Tanoto Foundation dalam mendukung peningkatan kualitas BDR berbasis data sehingga semua siswa mendapat akses pendidikan yang berkualitas.

RESPONDEN



332
Kepala Sekolah



2,218
Siswa



1,368
Guru



1,712
Orangtua Siswa

Survei dilaksanakan di 293 SD dan MI, 161 SMP dan MTs mitra yang tersebar di 5 provinsi, yaitu Sumatera Utara, Riau, Jambi, Jawa Tengah, dan Kalimantan Timur.

Pelaksanaan survei 14 - 30 Mei 2020.

PETA DAERAH MITRA PELAKSANAAN SURVEI



Penyesuaian Anggaran Sekolah



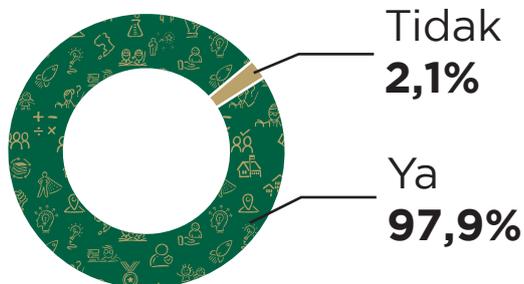
sekolah tidak memberikan informasi dan tidak menganggarkan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk BDR.

REKOMENDASI:

- ▶ Kepala sekolah, guru, dan komite sekolah perlu melakukan penyesuaian anggaran di dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tahun berjalan untuk mendukung pelaksanaan BDR. Hal itu sesuai Permendikbud Nomor 19 Tahun 2020 tentang Perubahan Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020 tentang Juknis BOS Reguler.
- ▶ Anggaran sekolah perlu diatur ulang agar dapat membantu semua siswa bisa mengakses pembelajaran.

Pelaksanaan Belajar dari Rumah oleh Guru

97,9% GURU MEMANFAATKAN APLIKASI/TEKNOLOGI DALAM PELAKSANAAN BDR



REKOMENDASI:

Guru perlu meningkatkan kemampuan dalam:

- ▶ Menggunakan aplikasi yang mendorong interaksi antarsiswa, siswa dan guru, untuk memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa.
- ▶ Mengembangkan pembelajaran terpadu lintas mata pelajaran sehingga tugas para siswa tidak terlalu banyak dan lebih efisien, serta membuat kebiasaan membaca di rumah.
- ▶ Merancang kegiatan yang mendorong siswa untuk mengamati, melakukan percobaan, wawancara, agar siswa tidak bosan dan pembelajaran lebih bermakna.
- ▶ Mengkombinasikan beberapa aplikasi/teknologi sesuai dengan karakter kegiatan pembelajaran, misalnya menggunakan aplikasi video konferensi untuk berinteraksi dengan siswa, melakukan diskusi, presentasi, atau kegiatan belajar aktif lainnya.
- ▶ Memanfaatkan KKG/MGMP atau kunjungan antarkelas virtual untuk saling belajar.

95,5% GURU MENGGUNAKAN APLIKASI/TEKNOLOGI MEDIA SOSIAL DALAM BDR

 **95,5%**
Media sosial (WA group/Google Hangout/Facebook/ Messenger)

 **33,6%**
Telepon/SMS

 **24,3%**
Google Suite For Education (Gmail/Google Classroom/Google Suite/Google Form)

 **17,8%**
Video conference (Zoom/Skype/Google Meet)

 **3,4%**
Aplikasi lainnya, seperti: Edmodo, Quiziz, Padlet, Geschool, Televisi

84,9% GURU MELAKSANAKAN BDR DENGAN MEMBERIKAN TUGAS BERUPA SOAL

84,9% 
Memberikan tugas berupa soal kepada siswa

28,2% 
Meminta siswa membuat proyek penelitian sederhana atau kreativitas

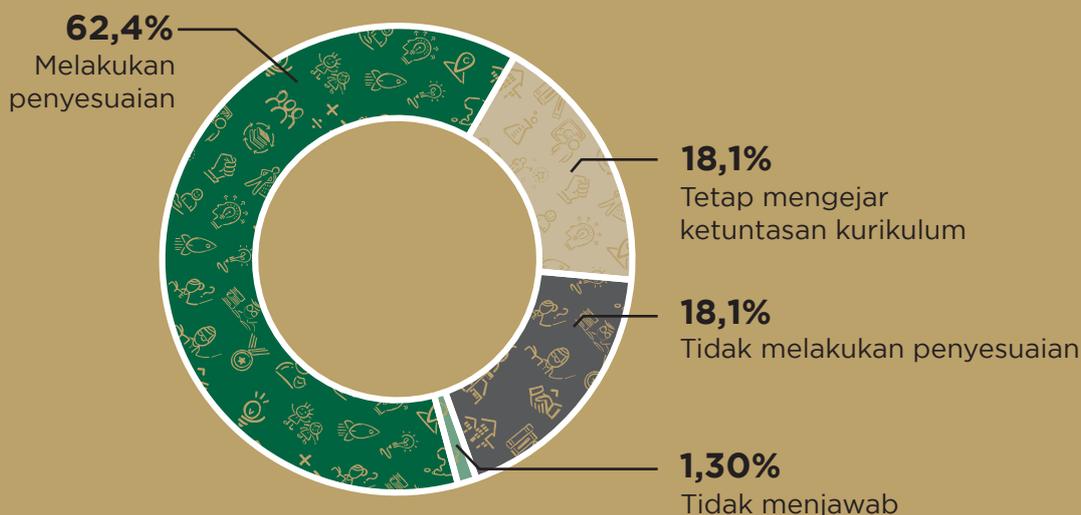
23,3% 
Meminta siswa menyalin ulang materi pelajaran

32,1% 
Meminta siswa membaca buku pengayaan (di luar buku teks pelajaran)

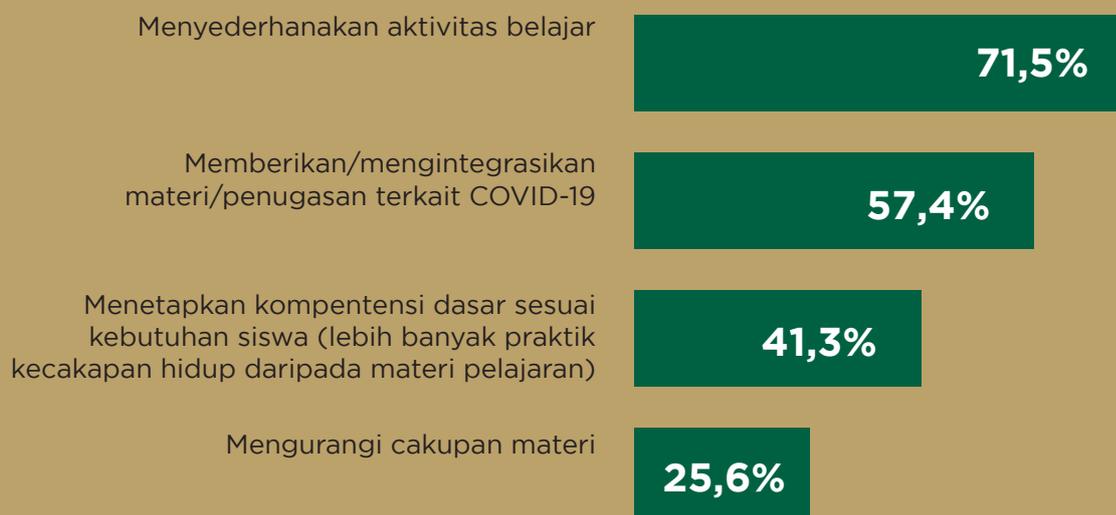
PENYESUAIAN KURIKULUM

Himbauan Kemendikbud agar guru melakukan penyesuaian kurikulum dalam pelaksanaan BDR, sudah dilaksanakan oleh 62,4% guru. Mereka melakukan penyesuaian kurikulum yang relevan dengan situasi pandemi. Hanya masih ada 18,1% yang tetap mengejar ketuntasan kurikulum. Bahkan ada 18,1% yang tidak melakukan penyesuaian dan tidak mengejar ketuntasan kurikulum. Mereka lebih mengacu pada penggunaan buku paket dalam pelaksanaan BDR.

PERSENTASE GURU YANG MELAKUKAN PENYESUAIAN KURIKULUM



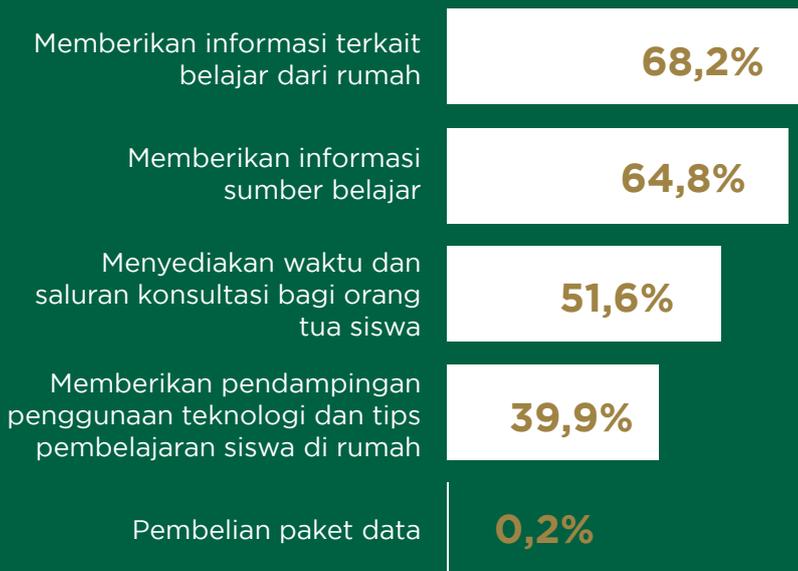
BENTUK PENYESUAIAN KURIKULUM YANG DILAKUKAN GURU



REKOMENDASI:

- ▶ Guru memprioritaskan pengalaman belajar yang bermakna untuk siswa tanpa terbebani tuntutan penuntasan kurikulum.
- ▶ Kepala sekolah dan guru melakukan bedah kurikulum dan merancang program BDR bersama.
- ▶ Program BDR perlu disusun sebagai sebuah program yang tersusun rapi lintas mata pelajaran sehingga siswa merasakan belajar yang bermakna.

Dukungan Guru Kepada Orangtua/Wali Siswa



REKOMENDASI:

- ▶ Guru perlu memetakan karakteristik dan kemampuan orangtua siswa sebagai pertimbangan saat memandu orangtua dalam mendampingi anaknya belajar dari rumah.
- ▶ Perlu ditekankan bahwa orangtua hanya memfasilitasi **TIDAK MEMBERI** jawaban atau **MEMBUATKAN** hasil tugas yang seharusnya dikerjakan siswa.

Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pelaksanaan BDR

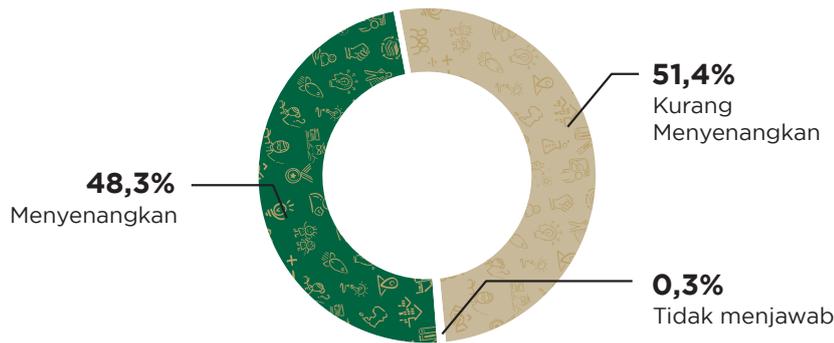
Kendala yang paling sering dihadapi guru dalam pelaksanaan BDR adalah keterbatasan fasilitas pendukung seperti kurang memadainya jaringan internet dan kuota baik dari sisi guru maupun siswa. Mereka juga kesulitan mengamati perkembangan siswa karena tidak bisa berinteraksi langsung dengan semua siswanya.



REKOMENDASI:

- ▶ Para pemangku kepentingan perlu duduk bersama untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi guru. Misalnya mengatasi keterbatasan jaringan internet dengan dukungan lintas pemangku kepentingan.
- ▶ Para guru perlu difasilitasi untuk saling berbagi dengan guru di sekolah atau antarsekolah dalam melaksanakan BDR yang berkualitas.

Pendapat Siswa Terkait BDR



Menyenangkan, karena:

- 51,3%** ■ Dapat berdiskusi dengan orangtua
- 41,0%** ■ Kegiatan belajar menarik dan bervariasi
- 30,0%** ■ Pengalaman belajar yang bermakna

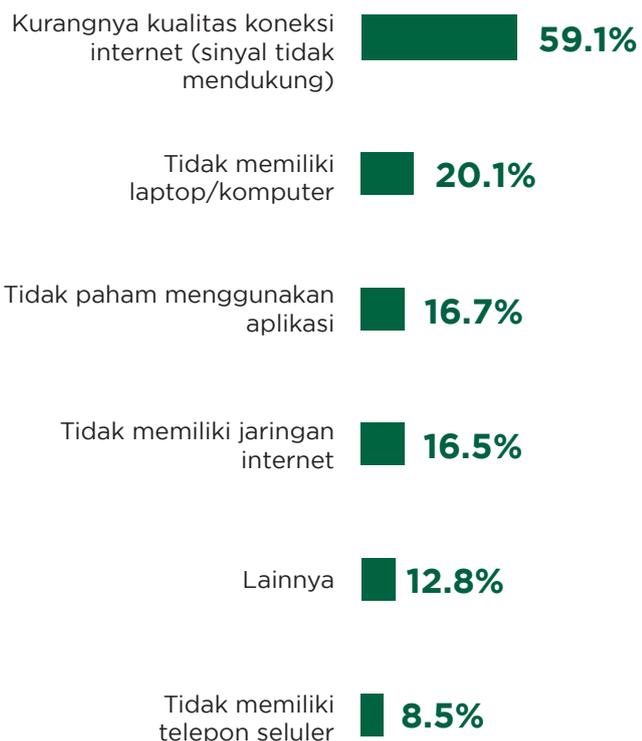
Kurang menyenangkan, karena:

- 43,0%** ■ Terlalu banyak tugas
- 17,2%** ■ Kegiatan yang diberikan guru membosankan
- 16,1%** ■ Tidak bisa bertemu, berdiskusi, bermain dengan teman dan guru

REKOMENDASI:

- ▶ Guru perlu berlatih dalam (1) merancang lembar tugas yang mendorong siswa mandiri (*self-directed*) dan bisa disajikan secara luring sehingga siswa tidak memerlukan banyak petunjuk guru, (2) merancang pembelajaran yang kontekstual dan bervariasi dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada di sekitar anak. (3) membuat interaksi antarsiswa dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau aplikasi.

Kendala yang Dihadapi Siswa dalam Mengikuti BDR



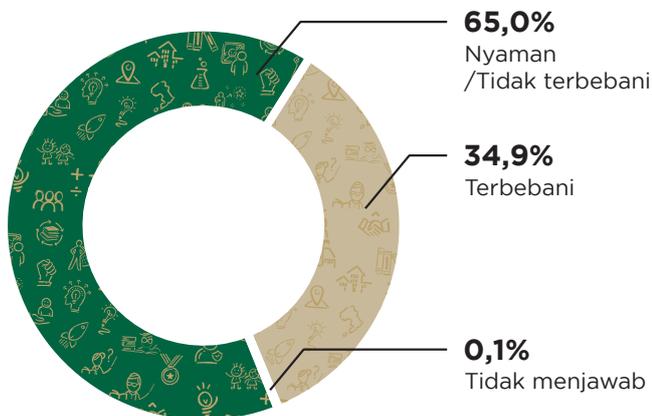
REKOMENDASI:

- Selain DARING, guru perlu menyediakan skenario pembelajaran luring untuk siswa yang tidak dapat mengakses pembelajaran daring. Hal itu dapat dilakukan dengan,
- ▶ Membuat lembar kerja (LK) yang *self directed*, dimana keterangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran diberikan dengan sangat jelas. Siswa paham walau minim pendampingan guru.
 - ▶ Merancang kegiatan yang kontekstual dimana potensi di sekitar anak dimanfaatkan dengan optimum. Hindari penggunaan alat dan bahan yang harus dibeli atau sulit didapat di sekitar tempat tinggal anak.
 - ▶ Pihak berwenang perlu menjamin kualitas koneksi internet, akses siswa pada laptop/komputer/telepon seluler, dan siswa/orangtua memiliki keterampilan menggunakan aplikasi.

Pendapat Orngtua Siswa Terkait BDR

Sebagian besar atau 65% orangtua sudah memiliki kesadaran untuk mendampingi anaknya belajar dari rumah. Ini merupakan aset bagi sekolah untuk terus melibatkan orangtua dalam mendampingi anaknya dalam belajar. Sementara ada 34,9% orangtua yang merasa terbebani.

APAKAH ORANGTUA NYAMAN/ TIDAK TERBEBANI ANAK MELAKUKAN BDR?



Merasa terbebani karena:

- Aktivitas terganggu
- Kurang memahami materi pelajaran anak
- Keterbatasan fasilitas pendukung (Komputer/telepon seluler)
- Menambah pengeluaran keluarga untuk pembelian kuota internet

Merasa nyaman karena:

- Lebih dekat dengan anak
- Dapat memantau dan mengontrol anak belajar
- Merasa aman terkait Kesehatan anak selama Pandemi Covid-19

REKOMENDASI:

- ▶ Guru perlu memberikan tugas sejeles mungkin sehingga siswa tidak terlalu tergantung pada bantuan orangtua.
- ▶ Akses orangtua pada komputer/telepon seluler dipermudah, dan pemberian diskon kuota internet yang digunakan untuk pembelajaran.



www.pintar.tanotofoundation.org

Forum Peningkatan Kualitas Pendidikan

HEAD OFFICE:

Jl. MH Thamrin No. 31
Jakarta 10230
Tel: +62 21 392 3189
Fax: +62 21 392 3324
pintar_jkt@tanotofoundation.org

Tanoto Foundation

@TanotoEducation

@TanotoEducation

Tanoto Foundation

www.tanotofoundation.org